Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 24971-24982

Pengaruh Tata Kelola Perusahan dan Sustainability Disclosure Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 – 2024

Ridhoy Hutagaol[1*], Richard Friendly Simbolon S.E., M.B.A.[2], Lenita Waty S.E., M.B.A. [3]
[1,2,3]Universitas Advent Indonesia, Akuntansi
Jl,Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559 Indonesia
Email : 2232075@unai.edu, richardsimbolon@unai.edu, lenita.waty@unai.edu
* Korespondensi : *Ridhoy Hutagaol*

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Tata Kelola Perusahaan diproksikan dengan Komite Audit, *Sustainability Disclosure* diukur menggunakan GRI Standard 21, sedangkan kualitas laporan keuangan diproksikan dengan *Total Accruals* (TAC). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis melalui regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Komite Audit dan GRI Standard 21 berpengaruh signifikan terhadap TAC. Temuan ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure* secara bersama-sama memiliki peran terhadap Kualitas Laporan Keuangan, meskipun kontribusi model dalam menjelaskan variabel dependen yang masih terbatas.
Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, *Sustainability Disclosure*, Tata Kelola Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate governance and Sustainability Disclosure on financial reporting quality in Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2024 period. Corporate governance is proxied by the audit committee, Sustainability Disclosure is measured using GRI Standard 21, while financial reporting quality is proxied by Total Accruals (TAC). This research employs a quantitative approach using secondary data analyzed through multiple linear regression. Prior to hypothesis testing, the model was examined using classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results indicate that, simultaneously, the audit committee and GRI Standard 21 have a significant effect on TAC. These findings suggest that corporate governance and Sustainability Disclosure jointly play a role in financial reporting quality, although the model's contribution in explaining the dependent variable remains limited.
Keywords: Financial Report Quality, Sustainability Disclosure,Good Corporate Governance.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kualitas Laporan Keuangan merupakan Fondasi utama dalam pengambilan Keputusan investor, Kreditor, dan Regulator karena laporan yang andal mengurangi asimetri informasi dan meningkatkatkan kredibilitas perusahaan di pasar. Kualitas Pelaporan Keuangan juga berkaitan erat dengan mekanismetata Kelola dan kualitas pengungakapan nonkeuangan yang menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan. Dalam perusahaan sektor Basic Material, isu kualitas pelaporan menjadi semakin penting karena karakteristik industri yang padat modal, dan beresiko tinggi, dan memiliki dampak ekonomi, lingkungan, sosial yang luas. Literatur internasional menunjukkan bahwa kualitas pelaporan / *Earnings Quality* masih menjadi Isu penting di pasar berkembang., terutama Ketika tekanan

pasar, tata Kelola, dan tuntutan transparansi meningkat secara bersamaan Williams Rahaditama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Alfafa Bangko Jambi, (2022)

Secara teoritis, Komite Audit berfungsi sebagai alat pengawasan dalam perspektif Tata Kelola Perusahaan untuk menjaga integritas proses pelaporan keuangan dan menekan perilaku oportunistik manajemen. Selain itu, undang-undang *POJK No. 55/POJK.04/2015, n.d.* yang mengatur pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit, sangat relevan untuk IndonesiaDaffa et al., (2024) melaporkan bahwa frekuensi rapat Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan menunjukkan secara empiris bahwa faktor-faktor kualitas Komite Audit, termasuk frekuensi rapat, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan; bahkan dalam sampel mereka, rapat Komite Audit secara rata-rata diadakan delapan kali setahun, dan frekuensi ini berdampak positif.

Komite Audit diposisikan sebagai komite independen yang berfungsi memperkuat pengawasan atas proses pelaporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan diharapkan lebih andal dan berkualitas Ardyanti, (2021).Peran tersebut dijalankan melalui fokus pengawasan pada area-area yang berpotensi menimbulkan risiko dalam sistem pengendalian internal serta melalui pemantauan atas pelaksanaan fungsi pengawasan di perusahaan. Dalam praktik tata kelola, Komite Audit juga membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta pelaksanaan audit, baik audit internal maupun audit eksternal Ekaputri & Eriandani, (2022)

Komite Audit diposisikan sebagai organ pengawasan terakhir dalam pelaporan keuangan perusahaan. Peran tersebut dijalankan melalui upaya untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam mengelola laba dengan berbagai bentuk mekanisme pengendalian dan pengawasan, Atas dasar itu, Komite Audit sering dipandang sebagai salah satu solusi dalam memastikan terwujudnya kualitas pelaporan keuangan yang lebih baikPangaribuan et al., (2018). Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi Febrina & Sri, (2022)

Sustainability Disclosure sebagai praktik pengukuran dan pengungkapan tindakan perusahaan. Ini memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait kinerja organisasi dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang adalah apa yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* adalah publikasi informasi yang menggambarkan kinerja organisasi dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. MenurutSitumorang & Bimo, (2023), perusahaan dapat menggunakannya sebagai media untuk menyampaikan capaian kinerjanya kepada semua pihak yang terlibat. Sebagaimana dinyatakan Ekaputri & Eriandani, (2022) perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan pada dasarnya berusaha untuk menjadi transparan dan sekaligus mendapatkan umpan balik tentang kinerja perusahaan sebagai tanggapan atas permintaan informasi dari pihak yang berkepentingan. Perusahaan dapat menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mengukur pencapaian target kerja, sementara investor dapat menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mengontrol capaian kinerja perusahaan Rachmat, (2024) Pengungkapan yang diberikan oleh setiap perusahaan ditampilkan melalui *Sustainability reporting* dan didalamnya memuat penjabaran terkait aktivitas ekonomi, sosial, dan juga lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai apakah Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan melalui aktivitas Komite Audit (frekuensi rapat) dan *Sustainability Disclosure* secara simultan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor Basic Material. Rumusan ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris tentang keterkaitan mekanisme pengawasan internal dan transparansi non-keuangan terhadap kredibilitas pelaporan, mengingat karakteristik sektor Basic Material yang padat modal, berisiko tinggi, serta menghadapi tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang semakin kuat dari pasar dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh simultan antara Tata Kelola Perusahaan yang direpresentasikan oleh frekuensi rapat Komite Audit dan *Sustainability Disclosure* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor Basic Material. Secara spesifik, tujuan ini ditujukan untuk menilai apakah kombinasi intensitas pengawasan melalui Komite Audit dan tingkat keluasan pengungkapan keberlanjutan dapat menjelaskan variasi kualitas pelaporan keuangan, sehingga

hasil penelitian diharapkan memberikan dasar argumentatif yang lebih kuat tentang peran pengawasan internal dan transparansi non-keuangan dalam membentuk kualitas informasi akuntansi di sektor berdampak tinggi.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus pengujian simultan antara mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan secara operasional melalui frekuensi rapat Komite Audit dan *Sustainability Disclosure* dalam satu model terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor Basic Material dengan periode observasi tahun 2023 - 2024. Penelitian ini menempatkan sektor Basic Material sebagai konteks yang memiliki materialitas sosial-lingkungan tinggi sehingga praktik *Sustainability Disclosure* berpotensi lebih relevan secara ekonomi, sekaligus menguji intensitas monitoring Komite Audit sebagai instrumen pengendalian konflik keagenan pada area pelaporan keuangan. Kombinasi konteks sektor, periode observasi, serta integrasi dua mekanisme akuntabilitas (monitoring internal dan transparansi non-keuangan) dalam satu pengujian empiris menjadi pembeda utama dibanding studi-studi yang umumnya menilai masing-masing mekanisme secara terpisah.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agency

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara agen (manajer) dan prinsipal (investor), di mana investor sebagai pemilik modal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer yang dinilai memiliki kompetensi lebih dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dalam hubungan tersebut, manajer diharapkan mampu mengambil keputusan yang mendukung peningkatan kesejahteraan pemilik melalui pencapaian laba yang berkelanjutan Friska, (2017).

Meskipun demikian, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen berpotensi menimbulkan konflik keagenan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu memastikan bahwa manajer tetap bertindak selaras dengan tujuan pemilik modal. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan yang transparan, andal, dan akuntabel kepada prinsipal Bangkit Wijaya et al., (2021). Dalam konteks ini, manajer memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar informasi yang disampaikan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi prinsipal. Oleh karena itu, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi penting, tidak hanya untuk menekan praktik manajemen laba, tetapi juga untuk menciptakan hubungan komunikasi yang sehat antara manajer dan pemilik modal serta mendukung terwujudnya kualitas laporan keuangan yang lebih baik Butarbutar et al., (2021)

2.2 Teori Signalling

Signalling theory menjelaskan adanya perbedaan informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, sehingga manajemen sebagai agen perlu menyampaikan sinyal kepada prinsipal untuk mengurangi ketidakpastian informasi Ilmi et al., (2017) Sinyal yang disampaikan dapat berupa informasi positif maupun negatif terkait kondisi dan kebijakan perusahaan. *Sustainability report* atau laporan Keberlanjutan dapat dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Penyampaian sinyal positif tersebut mencerminkan upaya manajemen untuk membangun kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih andal, relevan, dan jujur. Dengan demikian, pengungkapan *Sustainability report* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi perusahaan, tetapi juga dapat mengindikasikan adanya dorongan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan adalah akurat dan akurat. dari siklus akuntansi, yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Berbagai pihak, baik internal (internal) maupun eksternal (eksternal), sangat berguna dengan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan Ardianto et al., (2021). Laporan keuangan, menurut Standar et al., (2015), adalah penyajian terstruktur tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang

posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Kualitas Laporan Keuangan berupa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan pengguna, bebas dari kesalahpahaman dan kesalahan nyata, dan dapat diandalkanOlayinka, (2022). Dengan demikian, laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Kualitas informasi yang disajikan menentukan kualitas laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan keputusan, bebas dari salah saji material, andal, dan dapat dibandingkan antar periode Gamayuni, (2019) Karena pelaporan berbasis *Accruals* bergantung pada estimasi dan pertimbangan, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi atau ruang diskresi manajemen. Dalam struktur "kualitas Akrual", digunakan untuk menyesuaikan waktu pengakuan arus kas agar laba lebih mencerminkan kinerja. Namun, keuntungan ini dibayar dengan kebutuhan asumsi dan estimasi, sehingga kualitas pelaporan akan menurun ketika kesalahan estimasi akrual meningkat.

2.4 Tata Kelola Perusahaa

Tata Kelola Perusahaan merupakan struktur, proses, dan mekanisme pengendalian yang digunakan untuk mengarahkan serta mengawasi perusahaan guna meningkatkan akuntabilitas, kinerja, dan keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnyaMansour, (2022). Corporate Governance adalah salah satu kerangka yang penting untuk mengarahkan prinsip-prinsip dan proses dimana perusahaan diarahkan dan dikontrol Menurut Gerged dan Agwili (2020). Perusahaan yang dikelola dengan baik memiliki kecenderungan untuk meningkatkan nilai perusahaanyaSimbolon, (2024)

Perangkat pengawasan operasional diperlukan oleh tata kelola agar prinsip tersebut tidak hanya berhenti pada tingkat normatif. Komite Audit, yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, adalah salah satu alat penting dalam hal ini. Komite Audit berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan auditor eksternal Lestari & Murtanto, (2018). Secara konseptual, Komite Audit berfungsi sebagai alat pengawasan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan menjaga kecukupan pengendalian internal melalui disiplin dan kontrol yang mengurangi kemungkinan kesalahan, termasuk dengan meningkatkan autonomi auditor internal Sem & Hastuti, (2024)

Menurut Lestari & Murtanto, (2018), Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit bersifat independen dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga berfungsi sebagai mediator antara auditor eksternal dan manajemen. MenurutLendengtariang & Bimo, (2022), secara konseptual, Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam upaya meningkatkan transparansi dan pelaporan keuangan yang baik, mematuhi peraturan yang berlaku, dan menjaga pengawasan internal yang memadai. Komite Audit juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan kesalahan. Selain itu, tugas lain adalah memperkuat posisi auditor internal dengan memberinya lebih banyak autonomi daripada manajer. hingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangan dan kontrol internal yang lebih baik. Sudjono & Setiawan, (2024) menyebutkan beberapa aspek penting pengawasan yang dilakukan Komite Audit untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab, antara lain: (a) Melakukan pengawasan independen atas proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal untuk memastikan bahwa laporan kuangan yang dibuat oleh manajemen telah mengungkap informasi kondisi keuangan, hasil usaha, serta rencana dan komitmen jangka panjang yang tepat. (b) Mengawasi proses pengelolaan risiko dan kontrol, terutama untuk hal-hal yang memiliki potensi risiko; mendukung sistem pengendalian internal; dan memantau proses pengawasan yang dilakukan auditor internal. Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, khususnya dalam mengawasi integritas laporan keuangan perusahaan, menilai kualifikasi dan independensi auditor eksternal, serta mengevaluasi kinerja fungsi audit internal dan auditor eksternal perusahaan. Di samping itu, Komite Audit juga memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan yang diwajibkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dimuat dalam pernyataan tahunan perusahaanTagal & Sinaga, (2023).

2.5 Sustainability Disclosure

Pengungkapan keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*) merupakan wujud tanggung jawab perusahaan sekaligus sarana komunikasi kepada pemegang saham dan masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan , tetapi juga memiliki komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Salah satu manfaat dari pelaporan keberlanjutan, menurut Jemunu et al, (2021), adalah menarik perhatian pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, *Sustainability Disclosure*dapat digunakan perusahaan sebagai bagian dari keunggulan kompetitif. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan secara memadai cenderung memperoleh respons positif dari investor, yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya turut mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Sustainability Disclosure juga mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang tidak semata-mata berfokus pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagaimana tercermin dalam konsep triple bottom line, yaitu profit, people, dan planet. Haryono et al., (2016). Pengungkapan informasi keberlanjutan menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, tingkat *Sustainability Disclosure* diukur menggunakan GRI Standards 2021 sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan. Standar ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi material yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Adapun pengukuran indeks *Sustainability Disclosure*dilakukan dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total item yang relevan untuk diungkapkan, sebagaimana pendekatan pengukuran yang digunakan oleh Rohmawan et al., (2022)

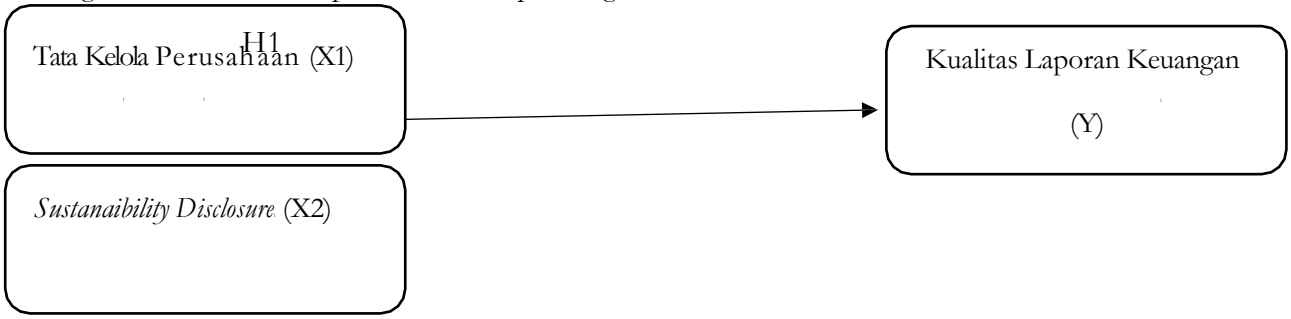
Pengembangan Hipotesi

Pengaruh pengungkapan *Sustainability Disclosure* dan Tata Kelola Perusahaan secara simultan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Sustainability Disclosure dan rapat Komite Audit diduga secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena keduanya merepresentasikan mekanisme transparansi dan pengawasan yang saling mendukung dalam proses pelaporan perusahaan. *Sustainability Disclosure* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi dan akuntabilitas yang lebih luas, sehingga dapat mendorong penyajian informasi yang lebih kredibel serta menekan praktik pelaporan oportunistik, sedangkan rapat Komite Audit menunjukkan intensitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, termasuk penelaahan kebijakan akuntansi, hasil audit, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Sustainability Disclosure* dan mekanisme Tata Kelola Perusahaan berhubungan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Maryunda et al., (2023) menemukan *bahwa Sustainability Disclosure* dan proksi *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan dengan Proksi *Earnings quality*. Atas dasar itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *Sustainability Disclosur*e dan Rapat Komite Audit Secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Sustainability Disclosure dan Tata Kelola Perusahaan secara simultan berpengaruh Positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh kejelasan mengenai fenomena yang terjadi sekaligus menjelaskan hubungan kausal antara Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure* terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan metode pooled ordinary least squares (pooled OLS). Dalam proses pengolahan data, penelitian ini juga menggunakan variabel dummy yang dianalisis melalui aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk mendukung ketepatan pengujian model penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan *Keberlanjutan (Sustainability report)*, laporan tahunan *(Annual Report)*, dan laporan keuangan *(financial statement)* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh melalui situs Sustainabilityreports.com, yaitu www.Sustainabilityreports.com, situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, serta situs resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar pada sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia tahun 2023–2024. Pada tahap awal, total data penelitian berjumlah 72 sampel. Namun, setelah dilakukan proses identifikasi dan penanganan data outlier, sebanyak 4 sampel dieliminasi agar hasil analisis lebih akurat dan model penelitian lebih representatif. Dengan demikian, jumlah akhir data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel data.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Sustainability Disclosure adalah praktik Pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan dikenal sebagai laporan keberlanjutan. *Sustanaibility Disclosure* yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) GRI Standard 21. Indeks GRI Standard 21 ini mencakup total 117 item pengungkapan, yang dibagi menjadi tujuh indikator: standar umum, ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk, dan praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dinilai dengan skor 1 (satu) untuk item yang diungkapkan dan skor nol untuk item yang tidak diungkapkan. Setelah setiap item diberi skor, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk setiap perusahaan. Berikut ini adalah perhitungan indeks luas pengungkapan laporan keberlanjutan:

$$GRI = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{117}\ x\ 100\%$$

(SE OJK No. 16/SE OJK.04/2021) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan juga diwajibkan mengungkapkan kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Komite Audit serta tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam laporan tahunannya. Perusahaan publik Indonesia harus memiliki Komite Audit terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan yang dibantu oleh dua orang eksternal Independen. Pertemuan Komite Audit harus diadakan secara teratur, dan mereka dapat mengadakan rapat tambahan jika diperlukan. Menurut *POJK No. 55/POJK.04/2015,*, Komite Audit harus mengadakan pertemuan secara berkala setidaknya satu kali dalam 3 (tiga) bulan dan dihadiri oleh lebih dari setengah dari dua anggota.

Dalam penelitian ini, aktivitas Komite Audit dapat dihitung dengan menghitung jumlah pertemuan yang diadakan oleh Komite Audit selama satu tahun. Jumlah pertemuan yang diadakan oleh Komite Audit dihitung sebagai aktivitas Komite Audit.

Aktivitas Komite Audit = Jumlah pertemuan Komite Audit dalam 1 tahun

Kualitas laporan keuangan tercermin dari kemampuan informasi yang disajikan dalam menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh, khususnya yang tercermin melalui laba perusahaan, serta relevansinya terhadap kinerja pasar modal yang direpresentasikan dalam bentuk imbal hasil. Dengan demikian, laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya menyajikan informasi

yang andal, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang memadai mengenai kondisi ekonomi perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diproksikan dengan *Total Accruals*, yang dihitung dari selisih antara laba bersih dan arus kas operasi, lalu dinormalisasi dengan total aset tahun sebelumnya. Pengukuran ini digunakan untuk menilai besarnya komponen akrual dalam laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam melihat kualitas pelaporan keuangan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TACit = \frac{NIit - CFOit}{TAit\text{-}1}$$

TACit = ***Total Accruals perusahaan i pada periode t*** ***NIit*** = ***Laba bersih perusahaan i pada periode t***
CFOit = ***Aliran kas dari aktivitas perusahaan pada periode t***
TAit-1= Total Aset Perusahaan Tahun Sebelumnya

Tabel 1
Kriteria Pengumpulan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan *Basic Material* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2023 - 2024	113
2	Perusahaan yang tidak Menerbitkan *Sustanaibility Report* (Gri Standard) Periode 2023 - 2024	(75)
3	Perusahaan yang Tidak mengalami *Suspend* selama Tahun 2023 - 2024	(2)
	Jumlah Perusahaan Yang diteliti	36
	Total Perusahaan dikali dua (2) Tahun	72

HASIL PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang data. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis Komite Audit, *Sustainability Disclosure*, dan *Total Accruals* pada sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2023 hingga 2024. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik dan tren data perusahaan-perusahaan tersebut selama periode tersebut. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Komite Audit	68	.50	17.50	2.7610	3.64810
Item Gri	68	.29	1.00	.6688	.18808
Total Accruals	68	.0000	.1669	.053383	.0449798

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau *R-Square* (R^2) adalah bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Dengan kata lain R^2 menunjukkan berapa persen variasi Y dapat dijelaskan oleh X. Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen, yang tercermin dari nilai Adjusted R Square. Dengan demikian, uji ini membantu dalam menentukan seberapa besar dampak variabel-variabel yang terlibat.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805[a]	.647	.284	.0380640

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,647 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,284. Nilai *R Square* mengindikasikan bahwa variabel Komite Audit dan GRI Standard 21 secara simultan mampu menjelaskan variasi *Total Accruals* sebesar 64,7%, sedangkan 35,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Total Accruals* menjadi 28,4%, sehingga daya jelas model tergolong terbatas. **Uji asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat-syarat dasar agar hasil estimasi menjadi valid, akurat, dan tidak bias. Terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual (error) berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual wajib dipenuhi agar model regresi valid, tidak bias, dan memenuhi asumsi klasik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04344301
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.070
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.176
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.166
		Upper Bound	.185

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,176. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (X) di dalam model regresi.

Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi sangat kuat, sehingga informasi yang dibawa oleh variabel-variabel tersebut menjadi overlap atau tidak unik

Uji multikolinieritas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan tidak akurat.

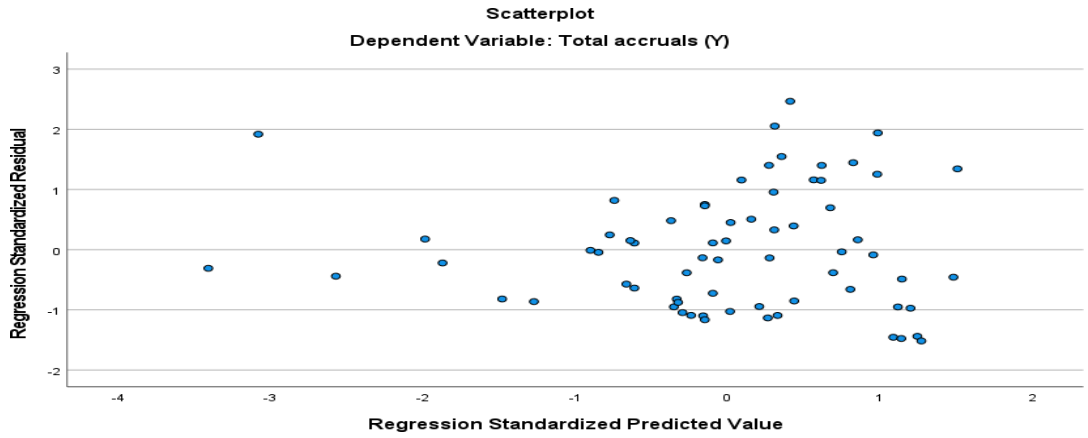
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.084	.020		4.205	.000		
	Komite Audit	-.002	.002	-.184	-1.511	.136	.963	1.038
	Item Gri	-.036	.029	-.150	-1.229	.223	.963	1.038

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel Komite Audit (X1) dan Item GRI (X2) masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,963 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerancedi atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan) pada setiap nilai variabel independen. Jika varians residual berbeda-beda (tidak konstan), kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.



Berdasarkan grafik scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted Value dan Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap tingkat nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Uji F

Uji F adalah uji statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	37	.003	1.916	.035[b]
	Residual	.040	30	.001		
	Total	.136	67			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 1,916 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Total Accruals* (TAC). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh bersama variabel Komite Audit dan GRI Standard 21 terhadap TAC.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengujian Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023–2024 telah menggunakan model regresi yang memenuhi asumsi klasik. Kondisi ini terlihat dari residual yang berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, serta tidak ditemukannya heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis simultan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, dan hasil tersebut Sejalan dengan penelitian Maryunda et al., (2023).

Nilai *R Square* mengindikasikan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure* secara simultan dapat menjelaskan 64,7% variasi Kualitas Laporan Keuangan. Akan tetapi, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kemampuan penjelasan model menjadi 28,4%. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga oleh variabel lain di luar model penelitian

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, serta mekanisme Corporate Governance lainnya yang secara teoritis lebih kuat dalam menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan, sehingga model penelitian memiliki daya jelas yang lebih tinggi. Variabel tersebut dapat mencakup mekanisme Tata Kelola Perusahaan lainnya maupun faktor keuangan perusahaan yang relevan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi dan menambah jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif serta memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Perluasan objek penelitian ke sektor lain juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024, penggunaan variabel independen yang terbatas pada Tata Kelola Perusahaan dan *Sustainability Disclosure*, serta pengukuran kualitas laporan keuangan yang diproksikan dengan *Total Accruals* yang belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh dimensi Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas, sehingga terdapat kemungkinan bahwa kualitas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, H. P., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Nasih, M. (2021). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency: Evidence from Indonesian Stock Market. *Economics and Finance in Indonesia*, *66*(2), 112. https://doi.org/10.47291/efi.v66i2.702

Ardyanti, P. D. (2021). *Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Bangkit Wijaya, D., Firmansyah, A., Akuntansi, J., & Keuangan Negara STAN, P. (2021). Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan dapat mereduksi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 27–41. https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p27-41

Butarbutar, L., Nur, E., & Yuyetta, A. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Saham oleh Direksi terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *10*(4), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Daffa, M., Syahputra, H., Anshari, R., Pribadi, M. I., Bisnis, E., Politik, D., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2024). *Dampak Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur*. https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA

Ekaputri, C. W., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Reporting. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *9*(1), 72–86. https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.4060

Febrina, V., & Sri, D. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*.

Friska, F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba* (Vol. 19, Number 1). http://www.tsm.ac.id/JBA

Gamayuni, R. R. (2019). The Initial Implementation of Accrual-Based Accounting, the Effect on Performance and Financial Reporting Quality in Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, *11*(1), 13. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1326

Haryono, U., Iskandar, R., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2016). Sustainability Performance: Its Impact on Risk and Value of the Firm. In *Corporate Ownership & Control* (Vol. 14, Number 1).

Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Ehange. In *International Journal of Social Science and Business* (Vol. 1, Number 2).

Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati, P. (2021). Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *3*(2), 93–102. https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5195

Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran komite audit pada sustainability disclosure. *Journal of Business & Banking*, *12*(1), 97–108. https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3199

Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan,dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *17*(2), 97–116. https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063

Mansour. (2022). The Relationship between Corporate Governance Quality and Firm Performance: The Moderating Role of Capital Structure. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(17). https://doi.org/10.3390/su141710525

Maryunda, M. A., Trisnawati, R., & Setiawati, E. (2023). Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on Earning Quality with Capital Structure. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, *3*(04). https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i04.566

Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, *4*(1), 49–66. https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852

Pangaribuan, H., Agoes, S., Muse, O., & Popoola, J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. In *Journal of Accounting and Finance (IPJAF* (Vol. 2, Number 1). www.ipjaf.omjpalpha.com

POJK No. 55/POJK.04/2015. (n.d.).

Rachmat, L. M. (2024). The Influence of Sustainability Disclosure on Financial Performance: A Study of Indonesian Firms. *International Journal of Current Science Research and Review*, *07*(03). https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i3-48

Rohmawan, R., Oktaviani, Y., & Yandri, P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Journal Islamic Banking and Finance*, *1*(2). http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank

Sem, D. Van, & Hastuti, T. D. (2024). The Impact of Audit Quality, Audit Committee, and Internal Control Systems on Financial Report Quality. *KEUNIS*, *12*(2), 120. https://doi.org/10.32497/keunis.v12i2.5507

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. (2021). *SEOJK No_ 16_SEOJK_04_2021*.

Simbolon, R. F. (2024). *Good Corporate Governance, Green Accounting dan Nilai Perusahaan*. *17*(2). Situmorang, D., &

Bimo, I. D. (2023). Pengaruh Sustanaibility Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, *20*(1). https://doi.org/10.25170/jm.v20i1.3281

Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., Akuntan, G., Pengungkapan, P., & Psak, A. (2015). *PSAK No.1, paragraf 9 IAI:2015*.

Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2024). Audit Committee's Roles & Effectiveness: Evidence from Indonesia. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 183–208. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v8i2.183-208

Tagal, J., & Sinaga, G. (2023). Audit Committee Size and Audit Committee Activity on Financial Performance (An Empirical Study on IDX30). In *Judith Tagal Gallena Sinaga* (Vol. 6, Number 2).

Williams Rahaditama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Alfafa Bangko Jambi, M. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA ORGANISASI TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTINg. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(2).